

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode tahun 1947 hingga sampai akhir tahun 2012, adapun kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum periode 1947, kurikulum periode 1964, kurikulum periode 1968, kurikulum periode 1973, kurikulum periode 1975, kurikulum periode 1984, kurikulum periode 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Dalam KTSP dikenal istilah Pengembangan Program. Pengembangan program dalam KTSP meliputi, program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program harian, dan program pengayaan, program remedial serta program bimbingan konseling. Namun demikian karena zaman semakin hari juga mengalami perubahan maka KTSP pun berganti menjadi kurikulum 2013.

Pergantian kurikulum diperkirakan bahwa kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang belum mampu memberikan bekal karakter yang baik kepada peserta didik sehingga hilangnya akhlak mulia, rendahnya moral dan etika berbangsa, menguatnya radikalisme, dan lemahnya toleransi. Oleh karena itu, masih banyak peserta didik melakukan kriminalitas dan tawuran dijalanan.

Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik sangat diharapkan dapat

dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian, kurikulum perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah karena sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting sebab didalamnya bukan hanya menyangkut arah dan tujuan pendidikan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

Dalam penerapan kurikulum 2013 proses pembelajaran diarahkan kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik khususnya untuk mata pelajaran sejarah. SKL mencakup Sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis saintifik, yaitu mendorong peserta didik agar mampu berfikir lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan dengan obyek pembelajaran secara langsung yakni, fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Muzamiroh (2013: 116). Pada kurikulum 2013 guru bukan satu-satunya sumber belajar, peserta didik juga tidak hanya belajar di ruang kelas tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pada kurikulum 2013 guru sejarah harus dapat mengembangkan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/ eksperimen, Mengasosiasikan/ mengolah informasi dan Mengkomunikasikan

pembelajaran sejarah agar peserta didik aktif di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagaimana yang diterapkan di SMA Negeri 3 Medan tentang kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran sejarah, guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar karena guru merupakan fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru sejarah tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Dengan demikian, peserta didik di SMA Negeri 3 Medan tidak saja memiliki jumlah pengetahuan dan kemampuan teknis yang memadai tetapi juga sikap dan karakter sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara Indonesia yang multikultur.

SMA Negeri 3 Medan merupakan salah satu sekolah induk yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Medan dan dipercaya oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 terlebih dahulu. Namun, karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013 dari pemerintah sehingga terjadi kelemahan dalam menerapkan pembelajaran sejarah yakni, guru yang belum memahami dan kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kurang sesuaian pendapat baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah.

Kelemahan lainnya terjadi pada jumlah peserta didik yang mencapai 40 peserta didik dalam satu kelas, sarana pembelajaran yang kurang memadai

dan guru yang kurang mengerti dalam menggunakan sarana pembelajaran yang ada di sekolah serta penilaian guru terhadap peserta didik pada pembelajaran sejarah yang berupa penilaian proses pembelajaran, penilaian unit kerja, penilaian karakter, penilaian portofolio, dan penilaian ketuntasan belajar di SMA Negeri 3 Medan. Dalam menerapkan pembelajaran saintifik pada pembelajaran sejarah diharapkan guru sejarah mampu mengembangkan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pelaksanaan kurikulum 2013 bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Medan
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan
3. Kelemahan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan kurikulum 2013 bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan?
3. Bagaimana kelemahan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan kurikulum 2013 bidang studi sejarah di SMANegeri 3 Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan.
3. Untuk mengetahui kelemahan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013 bidang studi sejarah.

2. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan tentang penerapan kurikulum 2013 dan kegunaanya khususnya bidang studi sejarah.

3. Bagi sekolah/guru

Dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan pedoman dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.